

**PENGUNAAN KANSHA NO AISATSU DAN SHAZAI NO AISATSU
DALAM DRAMA GOKUSEN SEASON 1 KARYA NAOTO KUMAZAWA
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK (SOTO)**

Yuvie Dwi Anugerah

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yuvie.17020104077@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Aisatsu is an expression of greeting. *Aisatsu* have an important role and great power in interacting with people. *Aisatsu* can be interpreted as norms that apply in people's lives. *Aisatsu* meaning isn't just a word like *Ohayou* and *Sayounara*. Sometimes people misunderstand because of the type and meaning of *Aisatsu*. One of them is the use of *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu*. *Kansha* is an expression of gratitude and *Shazai* is an apology. Researchers are interested in examining *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu* in *Gokusen* drama. While the method used in this study is a descriptive method with data analysis in the form of drama dialogues, related to *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu*. The formulation in this research as follows is (1) how type of *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu* (2) how to use *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu*. Then the test result were obtained as follows: 52 *Aisatsu* data consisting of 26 *Shazai no Aisatsu* data, and 26 *Kansha no Aisatsu* data that found. Social status, age, and solidarity relationships are the factors that affect the use of *Kansha no Aisatsu* and *Shazai no Aisatsu*. From the data that has been found, the use of *Sumimasen* and *Arigatou* is the most frequently used, because the expressions are the most common.

Keyword: sociolinguistic, kansha no aisatsu, shazai no aisatsu

要旨

あいさつは人に声をかける表現である。挨拶には人と関わる上で重要な役割と強い影響を与える。挨拶は人間社会生活にほぼ自然にすることになっている。挨拶の表現は「おはよう」と「さようなら」みたいに、ただ言葉だけではない。たまに、挨拶の類と意味を特に感謝の挨拶と謝罪の挨拶は間違えることがある。「感謝」とは人にありがたい気持ちの表現で、「謝罪」とは人に謝る表現である。本研究では、「ゴクセン」というドラマからの感謝と謝罪の挨拶を研究したいと思っている。本研究で定性的な方法を使って感謝と謝罪の挨拶についての会話を分析する。定式化問題は2つ、「1) 感謝と謝罪の挨拶の類はどのように表現されたのか」と「2) 感謝と謝罪の挨拶はどのように使われるか」である。調査したうえで発見された52データは、感謝の挨拶は26個データ、謝罪の挨拶は26個データ。発見されたデータの中で、よく使われる挨拶は「すみません」と「ありがとう」最も基本的な挨拶である。

キーワード: 挨拶、感謝の挨拶、謝罪の挨拶

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa bagi manusia merupakan salah satu kelebihan manusia terhadap makhluk lainnya di muka bumi ini. Semua orang menyadari akan pentingnya penggunaan bahasa terutama peran pentingnya dalam berkomunikasi. Bahasa paling sederhana adalah ucapan salam. Karena salam adalah penghubung awal seseorang ketika ingin berbicara kepada orang lain. Maka salam memiliki peranan penting untuk kelancaran sebuah komunikasi. Sapaan merupakan sebuah ungkapan yang merujuk pada kata yang digunakan untuk menyambut, memanggil, atau menyebut pelaku dalam suatu peristiwa bahasa.

Pentingnya kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia sehingga, pada kajian sosiolinguistik yang diperhatikan adalah pada pengetahuan manusia dalam upaya mempelajari bahasa. Sosiolinguistik terdiri dari dua kata yaitu sosiologi dan linguistik. Maka sosiolinguistik adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat. Sosiologi mempelajari tentang bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Secara umum sosiolinguistik dikenal dengan bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitan penggunaannya dalam masyarakat. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Chaer, 2004:2). Dari definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang tidak hanya membahas tentang kebahasaan saja, melainkan ilmu yang membahas tentang hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa itu sendiri dalam suatu masyarakat.

Kata salam digunakan sebagai bagian awal komunikasi, pada masyarakat Jepang salam disebut *Aisatsu*. *Aisatsu* sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari khususnya sebagai pembuka atau penutup suatu

pembicaraan. Kesan pertama yang didapat dalam komunikasi akan menentukan kelancaran suatu hubungan. Menurut (Amri, 2014:2) *Aisatsu* adalah pesan, tindakan penting untuk membuka hati serta mendekatkan diri satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Aisatsu* sebagai kata salam yang paling penting, khususnya bagi mereka pembelajar bahasa dan kebudayaan Jepang. Karena pentingnya peran *Aisatsu*, maka pembelajar bahasa Jepang juga harus memahami situasi dan kondisi yang tepat saat menggunakan *Aisatsu*. Seperti juga cara berkomunikasi lainnya, *Aisatsu* juga dipengaruhi oleh adanya budaya, situasi, dan juga dapat berubah akibat status dan hubungan sosial. Agar ketika menggunakan *Aisatsu* untuk berkomunikasi dengan masyarakat Jepang tidak ada kesalahan makna dan penggunaan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan mempelajari penggunaan *Aisatsu* dengan tepat.

Aisatsu yang digunakan masyarakat Jepang begitu beragam tergantung dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sebagai contoh salam yang digunakan di tempat bekerja tentu akan berbeda dengan salam yang digunakan di dalam rumah. Jepang merupakan Negara yang menganut sistem *Uchi* dan *Soto*, menurut Seichi (1996: 10) yang dimaksud dengan *Uchi* adalah tempat yang mengelilingi penutur contohnya yaitu keluarga, orang yang berada di dalam rumah, orang yang memiliki keturunan langsung, kerabat, atau hal-hal yang bersifat pribadi. Sedangkan *Soto* adalah kebalikan dari *Uchi*, yaitu orang yang berada di luar rumah, orang yang tidak termasuk ke dalam keluarga atau kerabat dan tidak memiliki kedekatan secara pekerjaan ataupun pertemanan.

Aisatsu adalah ungkapan salam yang sering digunakan sebagai etika dalam berkomunikasi, meskipun penggunaannya terlihat sangat sederhana. Namun jika dilakukan dapat membuat hubungan kedua belah pihak menjadi lebih baik. Salah satu jenis *Aisatsu* yang sering digunakan dalam keseharian yaitu seperti *Kansha* (感謝) yang berarti ungkapan terima kasih. Orang Jepang biasanya mengungkapkan rasa terima kasih mereka melalui sebuah tindakan yaitu menundukkan kepala.

Tindakan tersebut adalah *Ojigi*. *Ojigi* merupakan salam dengan menundukkan kepala yang dimaksudkan sebagai landasan atau bentuk kesopanan orang Jepang. (Amri, 2019:38). Kemudian *Shazai* (謝罪) adalah permintaan maaf, karena seseorang memerlukan bantuan ataupun tidak sengaja melakukan kesalahan, sehingga ungkapan maaf dan terima kasih merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan maupun dipahami. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak jenis *Aisatsu* yang tingkat kesopanannya bergantung pada lawan bicara nya. Adapun contoh *Aisatsu* yang bermakna terima kasih yaitu, *Arigatou Gozaimasu*, *Doumo*, *Osore Irimasu*. Sedangkan *Aisatsu* yang bermakna permohonan maaf diantaranya, *Sumimasen*, *Gomennasai*, *Moushiwake Gozaimasen*, *Shitsurei Shimasu*.

Namun dari contoh *Aisatsu* diatas, tidak menutup kemungkinan jika memiliki makna yang berubah, tergantung situasi serta lawan bicara nya. Seperti contohnya jenis *Aisatsu* yang ungkapannya bermakna *Kansha* dan *Shazai* sekaligus. Adapun *Aisatsu* yang memiliki makna *Khansa* dan *Shazai* sekaligus yaitu seperti, *Sumimasen* dan *Moushiwake gozaimasen*. *Sumimasen* merupakan *Aisatsu* yang makna nya dapat berada pada makna *Shazai* dan *Kansha*, bergantung dengan situasi serta lawan bicaranya, tetapi umumnya ungkapan ini lebih dikenal dalam posisi *Shazai* (permintaan maaf). Pengucapan *Aisatsu* dapat berubah sesuai dengan lawan bicara yang akan diajak berbicara, apakah lawan bicara tersebut adalah seorang senior, rekan kerja, maupun orang tua.

Subjek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu drama *Gokusen* season 1 garapan Toya Sato pada tahun 2002. Selain karena alur cerita nya yang menarik karna menceritakan tentang Yamaguchi Kumiko, generasi ketiga *yakuza* yang memilih menjadi guru, pada drama tersebut juga dapat diamati secara jelas mulai dari situasi, penutur serta lawan tuturnya yang terdapat tuturan *Aisatsu Kansha* maupun *Shazai*. Dan terdapat banyak data dengan bentuk *Aisatsu Kansha* dan *Shazai* yang berbeda-beda, yang diucapkan dalam beberapa situasi yang berbeda pula. Hal

yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini adalah kedua jenis *Aisatsu Kansha* dan *Shazai*, yang mana memiliki makna ganda pada situasi tertentu.

Berikut merupakan contoh percakapan yang diambil dari drama televisi Jepang, *Gokusen* Season 1 karya Naoto Kumazawa (熊澤尚人) dibawah ini:

1. Situasi: Semua orang sedang berkumpul di ruang guru untuk mencari tas kepala sekolah yang hilang.

やまぐち :もしかして教頭無くしちゃった?

わしお :何を言ってるんだ君は!!
教頭に失礼じゃないか、
その言葉取り消しなさい!!

やまぐち :すみません、でもたとえ
教頭がなくなったとしても、
それを責めるつもりはありませんよ、失敗
は誰にある事ですから。

Yamaguchi :Mungkinkah kepala sekolah
menghilangkannya?

Washio :Apa yang kamu katakan! Minta maaf
kepada kepala sekolah, tarik ulang
ucapanmu!!

Yamaguchi :Saya minta maaf, tapi jika kepala
sekolah yang menghilangkannya,
saya tidak akan menyalahkan karena
setiap orang pernah melakukan
kesalahan

(*Gokusen* Eps 1, 25.47)

Pada dialog diatas terdapat ungkapan *Sumimasen* yang dapat diartikan sebagai permohonan maaf atau *Shazai*. Dialog diatas terjadi antara Yamaguchi yang menduga kepala sekolah yang mungkin salah menaruh tas, sehingga hilang. Namun hal tersebut dibantah oleh Washio dan ia marah-marah, jika kepala sekolah tidak mungkin seperti itu. Sehingga Yamaguchi meminta maaf dengan memberikan pembelaan jika setiap orang wajar melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan jika penggunaan kata

Sumimasen lebih menekankan pada ungkapan *Shazai* atau permintaan maaf.

2. Situasi: Fujiyama yang menerima panggilan telepon untuk Yamaguchi

ふじやま : やまぐち先生、電話
 やまぐち : はい、あ、すみません
 ふじやま : やまぐち先生を呼んだや
 っておこなせえて、変
 な話し
 方ね...どこの方言?
 やまぐち : さ. . .

Fujiyama : Bu Yamaguchi, ada telepon
 Yamaguchi : Iya, ah terima kasih
 Fujiyama : Dia bilang "Tolong
 panggilkan Yamaguchi
 sensei". Ucapannya aneh ya,
 darimana dialek itu?
 Yamaguchi : Tidak tahu...

(*Gokusen* Eps 2 Menit 09:40)

Pada dialog situasi kedua, terjadi antara Yamaguchi dan Fujiyama yang menerima panggilan dari seseorang untuk Yamaguchi. Pada situasi ini, penggunaan kata *Sumimasen* berbeda dengan situasi pertama. Karena *Sumimasen* yang diucapkan oleh Yamaguchi lebih menekankan pada makna *Kansha* dibandingkan *Shazai*. Hal ini karena Yamaguchi merasa berterima kasih kepada Fujiyama yang telah mengangkat panggilan untuknya dan memberikan telepon tersebut kepada Yamaguchi.

Berdasarkan adanya kedua contoh dari kedua data permasalahan yang telah dijabarkan di atas, suatu tinjauan Sosiolinguistik dapat digunakan untuk mengkaji penelitian ini. Karena penggunaan *Aisatsu* pada bahasa Jepang juga berkaitan dengan adanya konteks, faktor-faktor sosial, dan situasi ujaran. Oleh karena itu berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul "Penggunaan *Kansha no Aisatsu* Dan *Shazai no Aisatsu* Dalam Bahasa Jepang: Tinjauan Sosiolinguistik." Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah (1) bagaimana jenis *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu* pada drama *Gokusen* (2) bagaimana penggunaan *Kansha*

no Aisatsu dan *Shazai no Aisatsu* pada drama *Gokusen*. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai* pada drama *Gokusen* (2) penggunaan *Aisatsu Kansha* dan *Shazai no Aisatsu* pada drama *Gokusen*. Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aklima dengan judul penelitian *Analisis Penggunaan Kata Salam Ditinjau Dari Sociolinguistik Bahasa Jepang*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis serta penggunaan *Aisatsu* dalam kehidupan masyarakat Jepang. Penelitian lain yang kedua, dilakukan oleh Hanna Amanda dengan judul *Variasi Deai No Aisatsu Dan Wakare No Aisatsu Dalam Serial Animasi "Kimi Ni Todoke" Season 1 Karya Sutradara Naoto Kumazawa*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai faktor gender dalam penggunaan *aisatsu* pada serial animasi *kimi ni todoke*. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini membahas tentang dua jenis *Aisatsu* yaitu, *Aisatsu* ungkapan terima kasih (*Kansha*) dan permohonan maaf (*Shazai*). Kedua penelitian ini dijadikan sebagai referensi oleh penulis dikarenakan berkaitan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang *Aisatsu*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada penelitian khususnya pada bidang sosiolinguistik terutama pada pengetahuan mengenai studi penggunaan *Aisatsu* jenis *Kansha* dan *Shazai*.

KAJIAN TEORI

Dalam membantu proses menganalisis data, digunakan beberapa kajian teori sebagai acuan pada penelitian ini, yaitu diantaranya

Pengertian *Aisatsu*

Aisatsu atau salam merupakan salah satu budaya yang digunakan oleh masyarakat Jepang untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain atau menandakan suatu kehormatan. Definisi *Aisatsu* menurut Masamitsu (2008: 40) adalah

人との出会いを大切にしている人だとも言えます。相手の存在をきちんと認めて、敬意を払って対応している人とも考えることもできます。ひと言で言うならば、挨拶を大切にしている人は「人を大切にしている人」なのです。「人を大切にしている人」が、多くの人から好感を持たれるのは当然のことでしょう。

Dikatakan bahwa *Aisatsu* adalah bentuk rasa menghargai seseorang terhadap pertemuannya dengan orang lain. Dengan menggunakan *Aisatsu*, maka sebagai tanda jika telah mengakui keberadaan orang lain. Kesan pertama dalam suatu pertemuan merupakan hal yang sangat penting. Singkatnya, seseorang yang menghargai orang lain dengan menggunakan *Aisatsu* akan disukai banyak orang.

Hal tersebut merupakan elemen fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi masyarakat Jepang orang yang melakukan *Aisatsu* memiliki keuntungan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu melakukan interaksi dengan mengucapkan salam kepada orang lain, baik kepada orang yang lebih tua maupun teman dekat harus lebih diperhatikan agar dapat menghormati dan membedakan ucapan salam tersebut. Dengan mengetahui jenis *Aisatsu* dapat membantu seseorang untuk menjalin suatu hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Maka pengertian *Aisatsu* dapat dipahami sebagai ungkapan yang penting tidak hanya bentuk menjaga hubungan baik dengan orang lain, namun sebagai norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap bangsa pasti memiliki salam dan cara tersendiri untuk mengungkapkannya. Seperti misalnya, yang ditunjukkan masyarakat Jepang dengan budaya salamnya.

Penggunaan *Aisatsu*, terkadang dapat ditemukan beberapa jenis *Aisatsu* yang memiliki makna berbeda, tergantung oleh kondisi dan situasi penggunaannya. Terdapat beberapa klasifikasi yang sering muncul selama percakapan, diantaranya:

***Kansha No Aisatsu* (感謝の挨拶)**

Kansha no Aisatsu memiliki arti “syukur”, *Kansha no Aisatsu* adalah ungkapan rasa syukur atau terima kasih dan juga merupakan perilaku verbal yang penting untuk dilakukan sehari-hari. Hal tersebut berkaitan dengan norma dan nilai sosial yang penting dilihat dari kesopanan seseorang. Menurut Miyake dalam jurnalnya

「感謝」と「謝罪」の言語表現は、外国人が日本に降り立ったとき真っ先に覚えなければならない基本的語句のひとつである。詩化し、それぞれの言語に感謝や謝罪の場面でどのように使われるかは、その文化や社会の規範によって少しずつ違う。「ありがとう」や「すみません」などの感謝表現、詫び表現をまとめて「補償のあいさつ」。

(三宅 和子 1993: 21)

Ungkapan dari syukur dan permintaan maaf mungkin adalah salah satu kata dasar pertama yang harus diingat orang asing ketika pertama kali mendarat di Jepang. Namun, meskipun setiap bahasa memiliki ungkapan syukur dan permintaan maaf, bagaimana dan kapan mereka digunakan tergantung pada norma dan budaya dan masyarakat. Ungkapan seperti terima kasih dan saya meminta maaf dianggap sebagai salam timbal balik.

(Kazuko Miyake 1993: 21)

Ungkapan *Aisatsu* yang diucapkan misalnya (ごちそうさまでした) *Gochisousama deshita*, yaitu ungkapan rasa terima kasih yang diucapkan setelah selesai makan. Kemudian (ありがとうございます) *Arigatou gozaimasu*, yang memiliki arti terima kasih, digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada lawan bicara atas kebaikan yang telah diterima. Ungkapan tersebut menandakan bahwa penutur bersyukur atas bantuan atau kebaikan yang telah diterima. Menurut (Amri 2015:7) ungkapan terima kasih merupakan ungkapan yang paling sering diucapkan. Secara khusus, ungkapan tersebut juga sangat diperlukan dalam email bisnis Jepang dan sering digunakan. Contohnya pada ungkapan「お世話になっております」 merupakan ungkapan yang sering digunakan

dalam bisnis, semakin sering diucapkan maka memiliki kesan yang sopan.

Terdapat bentuk formal dan tidak formal terhadap ungkapan tersebut yaitu (ありがとう) *Arigatou*, yang merupakan bentuk tidak formal. Sedangkan (ありがとうございます) *Arigatou Gozaimasu* dan (どうもありがとうございます) *Doumo Arigatou Gozaimashita*, merupakan bentuk yang lebih formal dan sopan, serta digunakan kepada lawan bicara yang memiliki status atau kedudukan lebih tinggi atau kepada orang asing yang baru dikenal. Penambahan kata (どうも) *Doumo* digunakan untuk menyatakan rasa terima kasih yang lebih mendalam. Selain itu, hanya dengan menggunakan ungkapan *Doumo* juga memiliki arti terima kasih yang digunakan untuk merespon kebaikan yang telah diterima dari lawan bicara. Namun, menggunakan ungkapan *Doumo* adalah cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang lebih sederhana, yang disampaikan kepada lawan bicara yang telah mengerjakan suatu pekerjaan, misalnya teman kelas yang telah memberikan info. Ungkapan *Doumo* tidak baik digunakan kepada lawan bicara yang memiliki status lebih tinggi, seperti kepada atasan atau kepada orang tua.

Shazai No Aisatsu (謝罪の挨拶)

Shazai no Aisatsu merupakan ungkapan "permohonan maaf", ada banyak variasi ungkapan permohonan maaf. Menurut (Kiyoshi, 2019:248) jenis *Aisatsu* terdiri dari sebagai berikut, すまない/すみません、ごめん/ごめんなさい、申し訳ない/申し訳ありません/申し訳ございません。Dari berbagai jenis tersebut penggunaan nya pun juga berbeda berdasarkan situasi nya. Menurut (Wijayanti, 2018: 856-858) *Gomennasai* (ごめんなさい) atau biasa disingkat menjadi *Gomen*, *Gomennasai* seringkali digunakan untuk meminta maaf kepada seseorang yang dirasa lebih dekat dengan pembicara dan juga bersifat sedikit lebih santai. Sedangkan *Sumimasen* (すみません) bersifat lebih formal dibandingkan dengan *Gomennasai* (ごめんなさい). *Sumimasen* (すみません) berisi *Masu*, yang

merupakan tambahan kehormatan bagi mitra tutur yang memiliki status sosial lebih tinggi. Ungkapan *Sumimasen* sebenarnya memiliki arti meminta maaf dan berterima kasih. Namun pada ungkapan tersebut juga digunakan diawal dan diakhir pembicaraan. Jika diucapkan pada awal pembicaraan, *Sumimasen* memiliki arti "permisi maaf mengganggu waktunya", sedangkan jika diucapkan di akhir percakapan memiliki arti "permisi dan terima kasih atas perhatiannya" (Murata, 1996: 509).

Dalam *Aisatsu no Kyoukasho* (あいさつの教科書), ungkapan *Moushiwake Gozaimasen* (申し訳ございません) memiliki makna yang lebih sopan dan biasa digunakan bagi orang-orang yang bekerja. Terdapat banyak cara formal untuk meminta maaf di Jepang yang menggunakan variasi *Moushiwake Gozaimasen*. Jika digunakan kepada pelanggan atau dalam situasi bisnis akan lebih sopan menggunakan *Gozaimasen* dan juga menambahkan kata *Deshita*. Ungkapan *Moushiwake Gozaimasen* memiliki makna memohon maaf, dan terima kasih banyak.

Berbagai macam variasi permohonan maaf berdasarkan keseriusan kesalahan objek, dimulai dengan situasi yang lebih santai seperti *Gomennasai*, *Shitsurei Shimasu*, *Sumimasen*, hingga yang lebih formal seperti *Moushiwake Gozaimasen*, dan ekspresi yang digunakan secara khusus untuk mengakui tanggungjawab atas kesalahan yang dilakukan atau pelanggaran serius. Seperti *Shazai Itashimasu*, *Owabi Shimasu*, *Owabi Itashimasu*. *Owabi Itashimasu* dengan penguat *Kokoro kara* (tulus sepenuh hati) merupakan salah satu ekspresi permintaan maaf yang paling sopan dan formal dalam permintaan maaf.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2005:4).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang membuat suatu deskripsi yang akurat tentang data, sifat-sifat atau fenomena yang dileliti (Djajasudarma, 1993:3). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah drama yang diunduh melalui aplikasi *Telegram* dan berjudul *Gokusen Season 1* yang berjumlah 12 episode, karya Naoto Kumazawa (熊澤尚人) yang dirilis pada April 2002 dengan durasi 58 menit pada tiap episode nya dan total 696 menit dalam 12 episode. Data yang digunakan yaitu objek material dengan melihat Drama yang berjudul *Gokusen Season 1* dengan mengamati gambar, adegan, dan dialog yang berhubungan dengan Jenis *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu*.

Kemudian dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa nya, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Menurut Mahsun (2005:90), istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi penggunaan bahasa secara tertulis.

Instrumen pada penelitian ini yakni sebuah bank data berupa tabel yang berisi data yang telah dikumpulkan. Bank data ini sebagai alat untuk mengumpulkan data *Aisatsu* pada drama yang berjumlah 12 episode. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan model analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles, 1994:10).

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk memecahkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang pertama, menggunakan teori dari Miyake (1993: 21) yang membahas tentang jenis *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu*. Kemudian rumusan masalah yang kedua menggunakan teori Murata (1996: 509) yang mengemukakan tentang penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai hasil serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam pembahasan akan dijelaskan mengenai jenis dan penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu*. Data yang telah terkumpul akan dianalisis serta dibahas pada bagian hasil dan pembahasan. Adapun data yang telah terkumpul sebanyak 52 data. Peneliti mengambil data berupa kalimat yang mengandung *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu* pada drama *Gokusen* sebanyak 12 episode. Dari 50 data tersebut terdapat 26 *Aisatsu* berjenis *Shazai* dan 26 *Aisatsu* berjenis *Kansha*.

Tabel 1
Temuan *Aisatsu*

Jenis <i>Aisatsu</i>	Ungkapan	Percakapan	Menit
<i>Kansha no Aisatsu</i>	ありがとう / ありがとうございます	やまぐち: おじいさんのじゃないの わかまつ: これは王女の就職おめでとうございます。 やまぐち: 皆、ありがとう。	EP. 1 10:38
	お世話になった	榎本: 沼田、世話になったな 沼田: 寂しくなるな 榎本: お前、言ってくれましたよ。この会社を後悔させてやれって	EP. 10 40:10
	すみません / すみません	てつ: おい、しん! 撮ってるよ さわだ: すみません	
	どうも	てつ: おはよう! ハミングコーヒー	EP. 10 17.06

		デリバリーです。 山口ようにぬるめ です 山口： <u>どうも</u>	
<i>Shazai no Aisatsu</i>	すみません/すいません	男：すいません、もう一人どうぞ。さ、早く.. 乗って やまぐち： <u>すみません</u>	EP. 1 14:46
	申し訳ありません	やまぐち：てつくくん？ てつ： <u>申し訳ありません</u> 。 弁当に箸入れ忘れてしまっ て	EP. 2 10:11
	ご迷惑を かけます	かわしま先生： <u>ご迷惑をかけしまし た、</u> ゆうたのこと よろしくおねがい します。	EP. 8 23:09
	ごめん	てるおの兄弟： お兄ちゃん！ てるおの母：ど こ行ってたんだ よ？ てるお： <u>ごめんな、ごめんな</u>	EP. 11 42:28

Dari data tersebut peneliti mengambil 16 data yang akan dijadikan contoh dalam pembahasan penelitian ini. Berdasarkan 16 data tersebut terdapat *Shazai no Aisatsu* sebanyak 8 data, dan *Kansha no Aisatsu* sebanyak 8 data. Pada data tersebut diketahui bahwa data terkecil dari *Kansha no Aisatsu* adalah ungkapan お世話になった、hal ini karena ungkapan tersebut biasa dipakai pada situasi formal dan cenderung digunakan ketika situasi bekerja. Dan data terbanyak pada ungkapan すみません、 karena

merupakan ungkapan yang paling umum dijumpai. Sedangkan pada data *Shazai no Aisatsu*, data terbanyak pada ungkapan ありがとうございます、 karena pada ungkapan tersebut memang ungkapan paling umum dan paling sering digunakan. Sedangkan data terkecil adalah pada ungkapan ご迷惑をおかけます、 yang mana ungkapan tersebut merupakan ungkapan formal dan hanya digunakan pada situasi formal. Sehingga jarang ditemukan. Adapun alasan peneliti mengambil data sebanyak 16 data dari jumlah total yang telah ada, karena 16 data tersebut telah mewakili jawaban atas penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu* sesuai dengan teori, yang dijadikan acuan dalam menganalisis data.

Pada drama "Gokusen" episode 1-12 banyak ditemukan ungkapan yang mengandung *Aisatsu*. Yang meliputi *Kansha no Aisatsu* (ucapan terima kasih) dan *Shazai no Aisatsu* (permohonan maaf). Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dianalisis dengan mendeskripsikan jenis serta penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu* pada ungkapan tersebut. Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari drama "Gokusen". Tabel dibawah berikut ini menjabarkan jenis dan penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu* kalimat dengan urutan waktu yang dituturkan.

Tabel 2
Penggunaan Aisatsu

Jenis	Jumlah data	Dialog	Penggunaan
<i>Shazai no Aisatsu</i>	12	男：もう一人どうぞ。 さ、早く.. 乗って やまぐち： <u>すみません</u> EP. 1 Menit 14:46	Yamaguchi dan Laki-laki didalam bus
<i>Shazai no Aisatsu</i>	6	やまぐち： てつくくん？	Digunakan antara

		てつ: <u>申し訳ありません</u> 。 弁当に箸入れ忘れてしまって EP. 2 Menit 10:11	Yamaguchi dan Tetsu
Shazai no Aisatsu		ふじやま : <u>申し訳ございません</u> 、遅くなりしました かわしま : また今日も遅刻? きょうとう : 最近少し遅刻が多い様ですね EP. 4 Menit 00:26	Digunakan antara Fujiyama sensei dan Kawashima Sensei
Shazai no Aisatsu	2	かわしま先生: <u>ご迷惑をかけしました</u> 、ゆうたのことよろしくおねがいします。 EP. 8 Menit 23:09	Digunakan oleh Kawashima sensei kepada rekan-rekan guru nya
Shazai no Aisatsu	6	慎一 : 何してんだよ! お母さん :	Situasi tutur digunakan oleh Shinichi dan ibunya

		あ. . 慎一 : 勝手に人の部屋に入んって言ってんだろ! お母さん : <u>ごめんなさい</u> 。ホコリたまってたから EP. 9 Menit 14:29	
Shazai no Aisatsu	6	山口先生: <u>本当に申し訳ありません</u> 、これにはきっと事情がある、生徒が悪いじゃないです。 篠原: あの山口先生もうすいて... EP. 11 Menit 05.19	Digunakan antara Yamaguchi sensei dan Shinohara
Shazai no Aisatsu	6	てるおの兄弟 : お兄ちゃん! てるおの母 : どこ行ってたんだよ? てるお : <u>ごめんな</u> 、	Situasi tuturan tersebut digunakan antara Teruo dan ibunya

		<u>ごめんな</u> EP. 11 Menit 42.28	
Shazai no Aisatsu	6	山口： 校長本当に <u>申し訳ありません</u> で <u>した</u> 。 校長： まあ、この日が最終でこに来ることを知っていました。しかし、問題は社長です。 EP. 12 Menit 06.15	Situasi tuturan digunakan oleh Yamaguchi sensei kepada kepala sekolah
Kansha no Aisatsu	2	榎本: 沼田、 <u>世話になった</u> 沼田: 寂しくなるな 榎本: お前、言ってくれましたよ。この会社を後悔させてやれって EP. 1 Menit 40.10	Digunakan oleh Enomoto kepada Numata
Kansha no Aisatsu	9	ふじやま：やまぐち先生、電話やまぐち：	Situasi tuturan tersebut digunakan oleh

		はい、あ、 <u>すみません</u> EP. 2 Menit 9:42	Fujiyama kepada Yamaguchi
Kansha no Aisatsu	13	やまぐち先生：しのはらさん！ ふじやま先生： <u>わざわざありがとうございます</u> 。 EP. 6 Menit 14.38	Digunakan oleh Yamaguchi kepada Shinohara
Kansha no Aisatsu	13	恵み：美味しいです しげ先輩：良かった元氣そうだ 恵み：色々 <u>すいませんでした</u> 。でももう大丈夫 EP. 9 Menit 30.42	Digunakan oleh Megumi kepada Shige senpai
Kansha no Aisatsu	13	山口： さぼてん？ 篠原： はい、かわいいじゃん 山口： <u>どうもありがとうございます</u> 、篠原さんからじ	Situasi tuturan digunakan oleh Yamaguchi kepada Shinohara

		めてプレゼ ント EP. 10 Menit 0.40	
Kansha no Aisatsu	2	藤山、川 島： 教頭 の奥さん?! 教頭の奥さ ん： あ! <u>いつも主人 がお世話な っております。</u> 藤山、川 島： こち らこそ。 EP. 10 Menit 9.25	Situasi tuturan tersebut digunakan oleh Fujiyama dan Kawashima kepada istri wakil kepala sekolah
Kansha no Aisatsu	2	てつ： おは よう！ハミ ングコーヒ ーデリバリ ーです。 山 口ようにぬ るめです 山口： <u>ど うも</u> EP. 10 Menit 17.06	Digunakan oleh Tetsu kepada Yamaguchi
Kansha no Aisatsu	1	慎一： 聞 いてます か? 吉本： あ あ、 <u>ごちそ うさまでし た</u>	Digunakan oleh Shinichi kepada Yoshimoto

		EP. 10 Menit 25.01	
--	--	-------------------------------------	--

Shazai no Aisatsu

Data 1

Situasi: Yamaguchi tertinggal bus yang akan ditumpangi nya, namun seorang laki-laki baik mengatakan pada sopir bus untuk menghentikan bus nya karena ada satu orang yang hendak naik bus tersebut. Dan menyuruh Yamaguchi untuk segera menaiki bus.

男： もう一人どうぞ。 さ、早く.. 乗って

やまぐち： すみません

Laki-laki: Ada satu orang lagi, ayo cepat naik

Yamaguchi: **Maaf**

(Gokusen 01, 14:46)

Jenis *Shazai no Aisatsu* pada situasi tersebut adalah ditandai oleh kata すみません yang memiliki makna maaf. *Sumimasen* merupakan ungkapan yang paling sering digunakan ketika seseorang merasa melakukan kesalahan. Penggunaan *Shazai no Aisatsu* pada situasi tersebut digunakan pada konteks Yamaguchi yang menunjukkan rasa bersalahnya. *Sumimasen* memiliki makna leksikal permintaan maaf, yang digunakan oleh Yamaguchi untuk menunjukkan rasa bersalahnya karena telah menyusahkan laki-laki yang telah menghentikan bus agar ia tidak terlambat.

Data 2

Situasi: Tetsu menelefon Yamaguchi karena ia lupa memasukkan sumpit pada bekal makanannya.

やまぐち： てつくん？

てつ： 申し訳ありません。 弁当に箸入れ忘れてしまっ

Yamaguchi: Tetsu?

Tetsu: **Saya minta maaf**, karena lupa memasukkan sumpit ke dalam bekal

(Gokusen 02, 10:11)

Pada situasi diatas jenis *Shazai no Aisatsu* ditandai oleh kata 申し訳ありません. Penggunaan *Shazai no Aisatsu* pada dialog diatas memiliki makna

permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. *Moushiwake Arimasen* merupakan respon untuk menunjukkan penyesalan sebab telah melakukan kesalahan dan tidak dapat memenuhi keinginan lawan tutur. *Moushiwake Arimasen* biasa digunakan kepada lawan tutur yang memiliki kedudukan/status sosial lebih tinggi dan cenderung digunakan pada situasi formal. Seperti halnya Tetsu terhadap Yamaguchi yang memiliki status lebih tinggi, yaitu cucu dari generasi ke-tiga Yakuza.

Data 3

Situasi: Pada pagi hari, para guru telah datang dan berkumpul di ruang guru, tetapi Fujiyama telat datang.

ふじやま: 申し訳ございません、遅くなりました

かわしま: また今日も遅刻?

きょうとう: 最近少し遅刻が多い様ですね。 .

Fujiyama: **Maaf saya terlambat**

Kawashima: Hari ini terlambat lagi?

Kyotou: Akhir akhir ini sering terlambat ya

(Gokusen 4, 00:26)

Jenis *Shazai no Aisatsu* pada dialog diatas ditandai oleh kata 申し訳ございません. Penggunaan *Moushiwake Gozaimasen* memiliki tingkat kesopanan lebih tinggi dibandingkan dengan *Moushiwake Arimasen* dimana kata *Gozaru* merupakan *teneigo* atau bentuk sopan dari *Aru*. Pada dialog tersebut, ekspresi ini digunakan oleh Fujiyama sensei terhadap Kyotou, selayaknya bawahan kepada atasan. Selain itu, ekspresi ini digunakan dalam situasi formal.

Data 4

Situasi: Kawashima sensei meminta maaf kepada semua guru dan kepala sekolah atas keributan yang ditimbulkan oleh Yuta, anak Kawashima sensei.

かわしま先生: ご迷惑をかけしました、

ゆうたくんおねがいします。

Kawashima sensei: Maaf atas keributan yang telah ditimbulkan Yuta

(Gokusen 08, 23:09)

Pada situasi diatas jenis *Shazai no Aisatsu* adalah ditandai oleh kalimat ご迷惑をかけました. Kata *Gomeiwaku* memiliki arti "gangguan" atau "mengganggu" namun juga dapat digunakan untuk meminta maaf ketika membebani lawan tutur. Seperti halnya pada situasi diatas, Kawashima sensei memohon maaf kepada rekan-rekan kerjanya atas keributan yang ditimbulkan oleh anaknya.

Data 5

Situasi: Shinichi yang memasuki kamarnya nampak kaget ketika melihat ibunya berada di dalam kamarnya.

慎一: 勝手に人の部屋に入んって言ってんだろ!

お母さん: ごめんなさい。ホコリたまってたから

Shinichi: Aku sudah bilang jangan masuk kamar orang tanpa permisi!

Ibu: Maaf. Aku hanya membersihkan debu

(Gokusen 09, 14.29)

Jenis *Shazai no Aisatsu* pada situasi tersebut adalah ditandai oleh ungkapan ごめんなさい. Penggunaan ungkapan tersebut digunakan ibu dari Shinichi, yang meminta maaf karena telah masuk kamar Shinichi tanpa izinnya. *Gomenasai* juga memiliki fungsi sebagai ungkapan permintaan maaf. *Gomenasai* biasa diucapkan oleh seseorang yang telah memiliki hubungan akrab, namun bersifat tidak formal.

Data 6

Situasi: Yamada sensei panik dan terburu-buru ke kantor polisi ketika mendengar berita Sawada dan kawan-kawan berada di kantor polisi. Yamada sensei takut muridnya tersebut melakukan kesalahan.

山口先生: 本当に申し訳ありません、これにはきっと事情がある、生徒が悪いじゃないです。

Yamaguchi sensei: **Sayabenar-benar meminta maaf**, tapi pasti situasi nya tidak seperti itu, mereka bukan siswa yang buruk

(Gokusen 11, 05.19)

Pada dialog diatas *Shazai no Aisatsu* ditandai dengan kata 本当に申し訳ありません、 yang memiliki arti permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Penggunaan *Moushiwake arimasen* juga digunakan pada lawan tutur yang memiliki status lebih tinggi dan pada situasi formal. Seperti pada situasi diatas, Yamada sensei sebagai wali kelas Sawada merasa bersalah dan mempertanggungjawabkan atas perbuatan/kesalahan yang dilakukan oleh muridnya. Oleh karena itu ia memohon maaf kepada orang-orang yang ikut hadir, yang termasuk wakil kepala sekolah.

Data 7

Situasi: Teruo muncul kembali setela tidak pulang kerumah dengan muka nya yang lebam. Sehingga ibu serta adiknya khawatir melihat keadaan Teruo.

てるおの兄弟 : お兄ちゃん!

てるおの母 : どこ行ってたんだよ?

てるお : ごめんな、ごめんな

Saudara Teruo: Kakak!

Ibu Teruo: Kamu kemana saja?

Teruo: **Maaf, maaf**

(Gokusen 11, 42.28)

Shazai no Aisatsu pada dialog diatas ditandai dengan kata ごめんな. *Gomenna* merupakan variasi dari kata *Gomennasai*, *Gommenne* yang juga memiliki fungsi sebagai permintaan maaf. Ungkapan *Gomenna* merupakan ungkapan yang bersifat tidak formal dan digunakan kepada orang yang memiliki hubungan dekat atau sudah akrab. Seperti halnya dalam drama *Gokusen* diketahui bahwa penggunaan ungkapan tersebut digunakan oleh Teruo terhadap adiknya. Teruo mengungkapkan penyesalannya karena tidak pulang dan menimbulkan kekhawatiran.

Data 8

Situasi: Yamaguchi merasa bersalah meminta maaf kepada kepala sekolah, karena identitasnya sebagai

generasi ke-4 Yakuza terbongkar hingga menimbulkan kepanikan diruang guru.

山口: 校長本当に申し訳ありませんでした。

校長: まあ、この日が最終てこに来ることを知っていました。しかし、問題は社長です。

Yamaguchi: Pak kepala sekolah **saya benar-benar meminta maaf**

Kepala sekolah: Ya, aku tahu hal ini pasti akan terjadi juga, tapi masalahnya adalah ada di kepala yayasan

(Gokusen 12, 06:15)

Jenis *Shazai no Aisatsu* pada situasi tuturan tersebut ditandai dengan adanya ungkapan 本当に申し訳ありませんでした。 memiliki makna permintaan maaf yang menunjukkan penyesalan karena telah melakukan kesalahan. *Moushiwake Arimasen* memiliki perbedaan dari ungkapan *Gomen*. *Moushiwake Arimasen* digunakan kepada lawan tutur yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan dalam situasi formal. Seperti pada dialog diatas, Yamaguchi sebagai bawahan dari kepala sekolah memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan. Dilihat dari kata "hontou ni" yang bermaksud bahwa ia benar-benar menyesal, meskipun Yamaguchi tidak dengan sengaja melakukannya. Selain itu situasi yang berlangsung adalah di tempat kerja dan status kepala sekolah yang lebih tinggi mengharuskan Yamaguchi untuk bersikap lebih sopan.

Kansha no Aisatsu

Data 1

Situasi: Enomoto dan Numata adalah rekan kerja, Numata membantu Enomoto mencari pekerjaan setelah Enomoto ditolak berkali-kali oleh perusahaan. Hingga akhirnya atas bantuan Numata ia berhasil menemukan pekerjaannya. Ia sangat berterima kasih atas bantuan tersebut.

榎本: 沼田、世話になったな

沼田: 寂しくなるな

榎本: お前、言ってくれましたよ。この会社を後悔させ てやれって

EP. 1 40.10

Enomoto: Numata, terima kasih atas bantuannya

Numata: Aku akan merindukanmu

Enomoto: Kamu mengatakan padaku kan, buat perusahaan itu menyesal.

(Gokusen 1, 40.10)

Kansha no Aisatsu pada situasi diatas adalah ditandai dengan ungkapan 世話になったな. Penggunaan ungkapan "sewani natta" pada situasi tersebut adalah dimana Enomoto bersyukur dan berterima kasih kepada Numata, teman baiknya yang telah banyak membantunya. Ia berterima kasih karena telah dibantu oleh Numata untuk mendapatkan pekerjaan dan tidak putus asa ketika masih mencari pekerjaan. Numata pun tidak segan untuk selalu membantu Enomoto, hingga akhirnya ia mendapatkan pekerjaan meskipun Numata harus berbeda kota dengan Enomoto.

Data 2

Situasi: Fujiyama menerima telepon yang ditujukan kepada Yamaguchi.

ふじやま : やまぐち先生、電話

やまぐち: はい、あ、すみません

Fujiyama: Yamaguchi sensei, ada telepon

Yamaguchi: Ah, ya **terima kasih**

(Gokusen 2, 9:42)

Pada situasi tersebut, jenis ungkapan *Kansha no Aisatsu* terdapat pada kata すみません. Penggunaan kata *Sumimasen* memiliki karakteristik yang unik, yang mana dapat digunakan pada beberapa situasi. *Sumimasen* merupakan salah satu kata yang masuk kedalam ungkapan permintaan maaf, namun kata tersebut dapat digunakan pada situasi selain permintaan maaf, misalnya sebagai ungkapan terima kasih. Seperti yang dikatakan oleh (Hideo, dalam laksita: 2010) bahwa *Sumimasen* digunakan baik sebagai ungkapan terima kasih maupun minta maaf, khususnya ketika mengucapkan terima kasih dan penutur telah menimbulkan kerugian kepada lawan bicara. Sama halnya pada situasi tersebut, Yamaguchi merasa tidak enak karna ia telah merepotkan Fujiyama.

Data 3

Situasi: Pada pagi hari, Shinohara tiba di ruang guru, Yamaguchi tampak terkejut dengan kehadirannya. Ternyata kedatangannya telah ditunggu oleh Fujiyama sensei untuk menjadi pelatih murid-muridnya.

やまぐち先生 : しのはらさん!

ふじやま先生: わざわざありがとうございます。

Yamaguchi: Shinohara!

Fujiyama : **Terima kasih** telah repot-repot

(Gokusen 6, 14.38)

Penutur pada situasi tersebut adalah Fujiyama, jenis *Kansha no Aisatsu* terdapat pada kata わざわざありがとうございます。 Penggunaan *Arigatou gozaimasu* atau disingkat *Arigatou* memiliki makna terima kasih, diungkapkan terhadap lawan tutur sebagai bentuk respon atas kebaikan yang telah diterima. Selain itu imbuhan *Waza-waza* bermakna dengan sengaja melakukan sesuatu yang membuat repot, sebagai penekanan bentuk rasa terima kasih. Dalam dialog tersebut ditujukan kepada Shinohara yang dengan sengaja mau direpotkan oleh Fujiyama, sebagai pelatih muridnya.

Data 4

Situasi: Megumi sedang sakit, seniornya bernama Shige memberinya support agar ia cepat sembuh. Pada akhirnya Shige memberinya makanan untuk megumi.

恵み : 美味しいです

しげ先輩 : 良かった元気そうだ

恵み: 色々すいませんでした。でももう大丈夫

Megumi : Enak

Senior Shige: Syukurlah, sepertinya sudah baikan

Megumi: **Terima kasih banyak untuk semuanya.**

Sekarang sudah baik-baik saja

(Gokusen 9, 30.42)

Penutur pada situasi tersebut adalah Megumi dan lawan tuturnya adalah senior Shige, sama seperti data 2, jenis *Kansha no Aisatsu* terdapat pada kata すいませんでした. Selain memiliki makna permintaan maaf, *Sumimasen* atau *Suimasen* keduanya memiliki makna lain, yaitu terima kasih. Namun ungkapan tersebut tidak tepat jika digunakan pada situasi formal. Dalam situasi diatas, Megumi merasa

tidak enak sekaligus merasa berterima kasih karena telah merepotkan Shige yang telah memberinya makanan ketika ia sedang sakit.

Data 5

Situasi: Pada pagi hari ketika Yamaguchi akan berangkat bekerja, ia bertemu dengan Shinohara di jalan. Kemudian Shinohara memberinya sebuah kaktus sebagai hadiah untuk yang pertama kalinya.

山口: さぼてん?

篠原: はい、かわいいじゃん

山口: どうもありがとうございます、篠原さんから
じめてプレゼント

Yamaguchi: Kaktus?

Shinohara: Iya, cantik kan?

Yamaguchi: **Terima kasih banyak**, ini hadiah pertama dari Shinohara

(Gokusen 10, 0.40)

Pada situasi diatas kata yang mengandung jenis ungkapan *Kansha no Aisatsu* adalah どうもありがとうございます. Penutur pada situasi tersebut adalah Yamaguchi. Dalam konteks tersebut penggunaannya digunakan pada situasi yang lebih sopan. Ungkapan *Doumo Arigatou Gozaimasu* bermakna bahwa seseorang merasa sangat bersyukur terhadap kebaikan yang telah diterima. Biasanya, ungkapan tersebut digunakan kepada lawan tutur yang baru dikenal yang pertama kali memberikan hadiah. Termasuk pada situasi diatas, karena Yamaguchi belum terlalu dekat dengan Shinohara dan pertama kali diberi hadiah.

Data 6

Situasi: Pada pagi hari datang seorang perempuan yang mengaku istri wakil kepala sekolah. Fujiyama dan Kawashima terkejut ketika wakil kepala sekolah menyebut nama istrinya tersebut. Kemudian Sachiko (istri wakil kepala sekolah) memperkenalkan diri dan mengucapkan terima kasih.

藤山、川島: 教頭の奥さん?!

教頭の奥さん: あ! いつも主人がお世話になって
ります。

藤山、川島: こちらこそ。

Fujiyama, Kawashima: Istri wakil kepala sekolah?!

Istri wakil kepala sekolah: **Terima kasih sudah banyak
membantunya**

Fujiyama, Kawashima: Tidak apa-apa

(Gokusen 10, 9.25)

Penutur dalam situasi diatas adalah istri wakil kepala sekolah, lawan tuturnya adalah Fujiyama dan Kawashima. Jenis ungkapan *Kansha no Aisatsu* ditandai oleh kalimat いつも主人がお世話になっております。

yang memiliki makna terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang selalu diberikan selama ini. Penggunaan ungkapan *Isumo Osewa ni natte orimasu* sering digunakan dalam situasi bisnis di Jepang. Ungkapan tersebut pada umumnya digunakan untuk menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan kepada pembicara selama ini. Termasuk pada dialog tersebut, Sachiko menyampaikan rasa terima kasihnya kepada rekan-rekan kerja suaminya.

Data 7

Situasi: Pagi hari ketika Yamaguchi libur bekerja, Tetsu memanggilnya dan memberikan kopi yang dikirim dari kedai kopi bernama humming kopi.

てつ: おはよう! ハミングコーヒーデリバリーです。

山口ようにぬるめです

山口: どうも

Tetsu: Pagi! Ada kiriman dari Humming kopi. Masih cukup hangat hanya untuk Yamaguchi

Yamaguchi: **Makasih**

(Gokusen 10, 17.06)

Penutur pada situasi tersebut adalah Yamaguchi dan lawan tuturnya adalah Tetsu, jenis *Kansha no Aisatsu* ditandai dengan kata どうも. Kata *Doumo* juga memiliki makna seperti makna *Arigatou* yaitu terima kasih atau rasa syukur atas bantuan yang diterima dari orang lain. *Doumo* juga dapat digunakan oleh seseorang yang berumur lebih tua kepada lawan tutur yang lebih muda dan dalam situasi yang tidak formal. Dalam dialog tersebut, Yamaguchi menggunakan *Doumo* sebagai ucapan terima kasih

terhadap Tetsu, yang mana memiliki usia yang lebih muda dari Yamaguchi.

Data 8

Situasi: Yoshimoto tengah asik bercerita tentang idol sembari memakan makanan yang Shinichi suguhkan.

慎一：聞いてますか？

吉本：ああ、ごちそうさまでした

Shinichi：Kamu mendengar？

Yoshimoto：Ah, **terima kasih** atas makanannya

(Gokusen 10, 25.01)

Penutur dalam situasi diatas adalah Yoshimoto dan Shinichi, dan jenis ungkapan yang mengandung *Kansha no Aisatsu* adalah ごちそうさまでした. *Gochisousamadeshita* adalah ungkapan yang diucapkan ketika selesai makan. Secara harfiah, kata "chisou" sendiri memiliki makna jamuan atau makan besar. Sehingga dapat diartikan sebagai "terima kasih atas makanan yang enak ini". Yoshimoto menggunakan ungkapan tersebut yang ditujukan kepada Shinichi atas makanan yang telah ia berikan.

Pada pembahasan diatas, jenis *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu* pada drama "Gokusen" karya Naoto Kumazawa mempunyai total delapan jenis, yang masing-masing memiliki empat jenis yang ada. Seperti yang telah disebutkan oleh para ahli di bidang *Aisatsu*. Jenis-jenis tersebut adalah mulai dari *Shazai no Aisatsu* yang terdiri *すみません*, *申し訳ありません/ごさいません*, *ご迷惑をかけます*, *ごめん*. Dan pada *Kansha no Aisatsu* terdiri dari *ありがとうございます*, *お世話になった*, *どうも* hingga *すみません*. Hal ini dikarenakan menurut (Hideo, dalam laksita: 2010) bahwa *Sumimasen* digunakan baik sebagai ungkapan terima kasih maupun minta maaf, khususnya ketika mengucapkan terima kasih dan penutur telah menimbulkan kerugian kepada lawan bicara.

Sementara untuk penggunaan *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu* dalam drama "Gokusen" banyak ditemukan penggunaan ungkapan *Aisatsu* yang nonformal, hal ini dikarenakan pada drama "Gokusen" menceritakan tentang pertemanan anak-anak SMA. Meskipun begitu,

juga ditemukan ungkapan *Aisatsu* yang tergolong sebagai ungkapan formal atau digunakan pada tempat bekerja. Hal ini karena Yamaguchi sensei yang harus menggunakan bahasa formal ketika berbicara dengan atasannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai penggunaan *Kansha no Aisatsu* dan *Shazai no Aisatsu* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat delapan jenis ungkapan *Aisatsu* dalam drama "Gokusen", dimana pada masing-masing *Aisatsu* mempunyai empat ungkapan. Jenis *Shazai no Aisatsu* dalam drama "Gokusen" adalah sebagai berikut, (1) *すみません*, (2) *申し訳ありません/ごさいません*, (3) *ご迷惑をかけます*, (4) *ごめん*. Sementara *Kansha no Aisatsu* terdiri dari (1) *ありがとうございます*, (2) *お世話になった*, (3) *どうも*, (4) *すみません*. Ungkapan *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu* pun memiliki beragam variasi yang bergantung dari jenisnya informal maupun formal.
2. Penggunaan *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu* dalam drama "Gokusen" lebih banyak ditemukan penggunaan ungkapan pada situasi tidak formal. Karena drama tersebut menceritakan tentang pertemanan seorang anak SMA, yang mana *Aisatsu* yang digunakan adalah *Aisatsu* yang paling umum dijumpai dan sering digunakan. Namun juga ditemukan *Aisatsu* yang digunakan dalam situasi formal. Seperti situasi formal misalnya ditempat kerja, saat sedang rapat, maupun terhadap orang yang memiliki usia dan jabatan yang lebih tinggi. Hal ini karena dalam drama "Gokusen" latar yang digunakan adalah pada lingkungan sekolah, dimana Yamaguchi adalah seorang guru. Sehingga ia harus berbicara sopan, terlebih kepada rekan kerja yang

jabatannya lebih tinggi darinya, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian mengenai *Aisatsu Kansha* dan *Shazai* pada drama *Gokusen* ini jauh dari kata sempurna. Penulis perlu mengkaji lebih mendalam agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam, karena *Aisatsu* dalam bahasa Jepang memiliki banyak jenis. Hingga saat ini, belum ada teori bahasa Jepang mengenai penggunaan *Shazai no Aisatsu* dan *Kansha no Aisatsu*, yang mana penggunaannya terkadang memiliki arti ganda. Peneliti berharap, penelitian selanjutnya dapat menemukan serta memperdalam jenis, fungsi maupun teori yang berkaitan tentang *Aisatsu*. Dan peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengulas *Aisatsu* tidak hanya bersumber dari media seperti drama atau film, melainkan dari media cetak seperti komik, koran dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul. 2014. *Study Of Ojigi*, (online), (https://www.academia.edu/35757132/Jurnal_2014_No_25_%E3%81%8A%E8%BE%9E%E5%84%80%E8%80%83A_STUDY_OF_OJIGI_%E6%96%87%E7%A0%94%E4%BC%9A diakses pada 6 Januari 2021).
- Amri, Miftachul. 2015. *インドネシア語・日本語のビジネスメールの対照研究*, (online), (https://www.academia.edu/35757211/Jurnal_2015_No_26_%E6%97%A5%E6%9C%AC%E8%AA%9E%E3%81%A8%E3%82%A4%E3%83%B3%E3%83%89%E3%83%8D%E3%82%B7%E3%82%A2%E8%AA%9E%E3%81%AE diakses pada 30 Agustus 2021).
- Amri, Miftachul. 2019. *Ojigi: The Ethics Of Japanese Community's Nonverbal Language*, (online), (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAJ&citation_for_view=uuzOYUEAAAAJ:WF5omc3nYNoC diakses pada 30 Agustus 2021).
- Chaer, Abdul., dan Agustina Leonie. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta.
- Lexy, J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Makino, Seichi. 1996. *Uchi to soto no gengo bunkagaku*. Tokyo: Aruku.
- Masamitsu, Hayashida. 2008. *あらゆることが好転していく ご挨拶の法則*. The Ritz Carlton.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis Second Edition*. United States of America: Sage Publications.
- Miyake, Kazuko. 1993. 感謝の意味をで使われる詫び表現の選択メカニズム. In *筑波大学留学生センター日本語教育論集* (Vol. 8, pp. 19–38).
- Murata, Kumiko. 1996. *A Cross-Cultural Misunderstanding Between The Uk And Japan*, (online), (<https://journals.linguisticsociety.org/elanguage/pragmatics/article/download/274/274-560-1-PB.pdf>, diunduh 15 Februari 2021).
- Laksita, Widya. 2010. *Pemakaian Ungkapan Maaf Sumimasen Bahasa Jepang Dalam Beberapa Situasi Tutar*, (online), (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiFh4nL4z1AhXvwjgGHQ8mCp0QFnoECA4QAQ&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F20160761-RB08W184pu-Pemakaian%2520ungkapan.pdf&usg=AOvVaw1NveXX38qzORYBI5e3y2iM>).
- Wijayanti, Putu. 2018. *Penggunaan Ungkapan Meminta Maaf Dan Berterima Kasih Sebagai Respon Dalam Bahasa Jepang Serta Pendekatan Yang Tepat Dalam Pembelajarannya*, (online), (<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/392>).
- Xiao, Kiyoshi. 2019. あいさつとあいさつ表現の判断基準及び分類に関する考察：日本語の視点

を も と に , (online),
(https://eprints.lib.hokudai.ac.jp/dspace/bitstream/2115/79798/1/12_rjgshhs_19_p233-254_1.pdf).

